

Manajemen Mutu Hasil Panen Buah Kelapa Sawit PT. Bakrie Sumatera Plantation TBK (Gurach Batu Estate)

M.Rifki Fauzan Harahap^{*}), Agatha Ayiek Sih Sayekti, Resna Trimerani

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

^{*}Email Korespondensi: kyyharahap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dalam pelaksanaan manajemen mutu panen buah kelapa sawit di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk dan mengetahui kriteria mutu hasil panen buah kelapa sawit dibandingkan kriteria standar panen di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu tentang hasil panen di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk bulan Juli sampai dengan Desember 2022. Hasil penelitian menunjukkan hasil panen buah kelapa sawit PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk masih belum semua nya memenuhi standar hasil panen yang ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan lebih meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan panen agar mutu hasil panen buah kelapa sawit yang didapatkan dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan oleh PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Kata kunci: Manajemen Mutu, Hasil Panen, Buah Kelapa Sawit

PENDAHULUAN

Perkebunan adalah sistem produksi tanaman yang melibatkan pengelolaan lahan secara intensif untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Dalam suatu perkebunan, tumbuhan tertentu ditanam dalam jumlah yang banyak dan dipelihara agar dapat tumbuh secara optimal. Manajemen mutu dalam konteks perkebunan kelapa sawit berkaitan dengan pengendalian kualitas dan pemantauan proses produksi dari hasil panen buah kelapa sawit.

Hal ini mencakup langkah-langkah untuk memastikan bahwa buah kelapa sawit yang dipanen memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Manajemen mutu juga melibatkan penggunaan metode yang tepat untuk memperoleh hasil panen yang optimal, seperti pemilihan varietas unggul, perawatan tanaman yang baik, serta penggunaan metode panen dan pengolahan yang tepat. Mutu hasil panen buah kelapa sawit akan menentukan mutu minyak yang dihasilkan. Oleh karena itu manajemen mutu harus diperhatikan dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti baik status sekelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan jenis penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat maupun hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir 1988: 63). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder,

yaitu data hasil panen buah kelapa sawit PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk mulai bulan juli sampai dengan bulan desember 2022. Dari hasil panen yang didapat, peneliti mendeskripsikan dan membandingkan mutu hasil panen buah kelapa sawit dengan standar panen yang ditetapkan PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam pelaksanaan manajemen mutu panen buah kelapa sawit di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam panen buah kelapa sawit di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk dapat melibatkan beberapa komponen, beberapa komponen yang dapat menjadi bagian dari perencanaan tersebut seperti :

a) Persiapan Panen

Pada tahap persiapan panen perusahaan menentukan jadwal panen yang mencakup waktu yang tepat untuk memulai dan mengakhiri panen pada setiap afdeling. Perusahaan telah melakukan persiapan panen, dimulai dari apel pagi, kemudian kemudian pemberian arahan kepada tenaga kerja panen.

b) Menentukan Jumlah Tenaga Kerja Panen

PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk sudah melakukan analisis ketersediaan tenaga kerja untuk memastikan bahwa jumlah pemanen yang cukup tersedia untuk melaksanakan panen. Perusahaan telah menentukan jumlah pemanen yang diperlukan, kapasitas kerja mereka, dan kebutuhan panen di setiap afdeling.

c) Alat yang digunakan

PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk sudah merencanakan penggunaan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan panen. Ini termasuk peralatan seperti alat yang digunakan pemanen, alat bantu pengumpulan buah, dan alat pengangkutan buah. Perusahaan telah memastikan peralatan dalam kondisi baik dan siap digunakan sebelum panen dimulai.

2. Organisasi

Pengorganisasian panen buah kelapa sawit di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk memiliki beberapa aspek agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan terkoordinasi. Berikut adalah beberapa langkah yang telah dilakukan oleh perusahaan:

a) Menentukan Pemanen

Perusahaan sudah menunjuk beberapa pemanen disetiap afdeling, pemanen yang terdiri dari orang-orang yang terlatih dan kompeten. Pemanen dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan afdeling atau ancak yang akan dipanen, mandor panen akan bertanggung jawab atas panen atau area panen.

b) Menentukan jumlah yang akan dipanen

Perusahaan sudah memiliki target produksi yang diinginkan untuk setiap periode panen. Target produksi ini dapat berdasarkan kebutuhan perusahaan. Jumlah rata-rata panen di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk sekitar 35-40 Ton per periode panen.

c) Menentukan kriteria panen

Perusahaan telah menentukan kriteria yang akan dipanen. Kriteria yang digunakan untuk menentukan hasil yang dipanen untuk memanen buah kelapa sawit, seperti buah mentah, buah normal, buah mengkal, buah terlalu masak, buah busuk dan buah tangkai panjang.

3. Action (Pelaksanaan)

a) Panen

Pelaksanaan panen di Pt Bakrie Sumatera Plantion Tbk dilakukan berdasarkan tahun tanam, kemudian dari situ perusahaan menetapkan basis tenaga kerja panen berdasarkan tahun tanam pohon buah kelapa sawit.

b) Sortasi

Setelah panen terlaksana, perusahaan melakukan kegiatan sortasi, dimana dari hasil sortasi itu di dapatkan hasil panen yang sesuai kriteria ataupun yang tidak sesuai kriteria panen yang ditetapkan PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

c) Grading

Perusahaan sudah melakukan kegiatan grading, dan dari kegiatan grading perusahaan telah melakukan kegiatan oengklasifikasikan buah kelapa sawit berdasarkan kriteria yang telah ditentukan seperti buah mentah, buah normal, buah mengkal, buah terlalu masak, buah busuk dan buah tangkai panjang.

d) Kriteria buah kelapa sawit

Perusahaan sudah menetapkan kriteria hasil pemanenan buah kelapa sawit, dimana kriteria tersebut selalu digunakan sebagai acuan dalam proses panen di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

4. Controlling (Pengendalian)

Perusahaan sudah melakukan pengendalian/pangawasan dalam kegiatan panen, namun dalam praktiknya pengawasan terhadap panen belum maksimal, diukur dari hasil panen yang didapat setiap bulannya masih banyak yang tidak sesuai standar mutu hasil panen yang ditetapkan oleh PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Mengetahui kriteria mutu hasil panen buah kelapa sawit di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Dari kegiatan pemanenan dan kegiatan manajemen mutu hasil panen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian panen didapatkan kriteria-kriteria hasil panen yang dapat dibandingkan dengan kriteria standar yang yang ditetapkan PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk.

Berdasarkan hasil penelitaian didapatkan mutu hasil panen buah kelapa sawit sebagai berikut

Tabel Hasil Panen :

Bulan	Hasil Panen											
	Mentah		Normal		Mengkal		Terlalu Masak		Busuk		Tangkai Panjang	
	Standard 0%		Standard > 88%		Standard < 2%		Standard < 5%		Standard 0%		Standard 0%	
	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
Juli	183	0.88	13,991	67.32	5,506	26.49	570	2.74	4	0.02	3	0.01
Agustus	186	0.93	13,713	68.28	5,066	25.22	593	2.95	13	0.06	4	0.02
September	268	0.98	19,009	69.76	6,320	23.19	805	2.95	25	0.09	20	0.07
Oktober	143	0.55	19,636	75.55	4,481	17.24	950	3.65	33	0.13	15	0.06
November	484	1.35	25,411	71.09	7,496	20.97	1,134	3.17	46	0.13	16	0.04
Desember	251	0.47	38,660	72.3	9,569	17.9	2,222	4.16	78	0.15	48	0.09
Total	1515	5.16	130,420	424.3	38,438	131.01	6274	19.62	199	0.58	106	0.29

Sumber: Data Sekunder 2022

- Buah Mentah pada keseluruhan bulan mendapatkan hasil yang lebih besar, dengan penetapan standar 0% dari perusahaan namun pada kenyataannya hasil yang didapat masih lebih dari 0%.
- Buah Normal didapatkan hasil yang terus meningkat setiap bulannya, namun dengan penetapan standar lebih dari 88% dari perusahaan, hasil yang didapat belum mencapai standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
- Buah Mengkal pada keseluruhan bulan mendapatkan hasil yang lebih besar, perusahaan menetapkan standar kurang dari 2%, namun hasil yang didapat pada tiap bulannya terus meningkat dan didapatkan hasil yang tidak sesuai standar perusahaan, yaitu lebih dari 2%.
- Buah Terlalu Masak pada keseluruhan bulan mendapatkan hasil yang lebih besar, perusahaan menetapkan standar kurang dari 5%, dan pada hasil yang didapat kurang dari 5%, yang artinya pada kriteria buah Terlalu Masak sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
- Buah Busuk pada keseluruhan bulan mendapatkan hasil yang lebih besar, perusahaan menetapkan standar 0%, dan hasil yang didapat lebih dari 0% yang artinya hasil yang didapat masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
- Buah Tangkai Panjang pada keseluruhan bulan mendapatkan hasil yang lebih besar, standar yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu 0%, dan hasil yang didapatkan diatas standar yang ditetapkan oleh perusahaan.

Hasil yang didapat pada tabel diatas terjadi karena kurang maksimalnya proses pengawasan panen yang dilakukan oleh mandor panen, dan menyebabkan hasil panen yang didapat masih banyak yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk

KESIMPULAN

1. Tahapan dalam pelaksanaan Manajemen Mutu panen buah kelapa sawit yaitu Perencanaan, Perorganisasian, Pelaksanaan dan Pengendalian.
2. Kriteria mutu hasil panen buah kelapa sawit dibandingkan kriteria standar panen di PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk belum memenuhi standar perusahaan dilihat dari hasil panen yang didapat masih banyak yang tidak sesuai dengan standar mutu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Moh. Nazir. (1988:63). Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia